



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT

THE EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE, AUDIT ROTATION AND THE REPUTATION OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM ON AUDIT QUALITY

Ibnu Fadhlani^{1*}, Yuneita Anisma², Sem Paulus Silalahi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

*Email: ibnu.fadhlani1806@student.unri.ac.id

Keywords

Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation, Firm Size, Audit Quality

Article informations

Received:

2022-12-07

Accepted:

2023-02-24

Available Online:

2023-03-17

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of audit fees, tenure, rotation, and accounting public firms' reputations on audit quality. Audit quality is the ability of the auditor to detect irregularities or errors in financial statements and report them to users of who use the financial statements. The population in this study are all transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. Purposive sampling was utilized to choose the study's sample. Twelve businesses were chosen as the sample in this study using pre-established criteria. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of the study show that the audit fee and the reputation of the public accounting firm have an effect on audit quality. Meanwhile, audit tenure and audit rotation have no effect on audit quality.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menjelaskan keadaan keuangan suatu perusahaan tertentu dan juga memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal (Suteja, 2018). Untuk memperoleh kewajaran dan keandalan laporan keuangan, auditor perlu mengetahui keadaan perusahaan dan informasi dari akuntan publik yang memiliki kualitas dan integritas yang baik (Laksita & Sukirno, 2019).

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk mendeteksi penyimpangan dan kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Kualitas audit sangat penting dan merupakan aspek kunci untuk memastikan keakuratan pelaporan keuangan audit, karena hal itu mempengaruhi laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor (Nugroho, 2018). Kualitas merupakan jaminan yang digunakan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, yang memungkinkan pengguna informasi akuntansi untuk mengurangi risiko informasi yang diyakini oleh pengguna informasi pelaporan keuangan tidak dapat diandalkan.

Untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan audit, Akuntan Publik harus memperhatikan kualitas audit yang dilakukan. Pengguna jasa KAP tentunya berharap agar auditor dapat memberikan opini yang benar dan memperoleh laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Salah satu fenomena litigasi kualitas audit di Indonesia adalah gugatan PT Garuda Indonesia tahun 2019 yang berujung pada sanksi KAP Tanubrata, Stantu, Fahmi,



Bambang dan Lecan karena tidak melakukan audit. Auditor tidak mengungkapkan keadaan sebenarnya dari laporan keuangan konsolidasi PT Garuda Indonesia, yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Terakhir, pada 28 Juni 2019, Garuda Indonesia mendapat sanksi dari OJK, Kementerian Keuangan dan BEI.

Dalam perkembangannya, kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti audit *fee*, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi kantor akuntan publik. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas ujian adalah biaya ujian. Biaya audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (*fee*) yang dibebankan oleh seorang auditor kepada suatu perusahaan (entitas yang diaudit) untuk proses audit. Studi ini menemukan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi diterjemahkan menjadi biaya audit yang lebih tinggi. Hal ini karena pemeriksa dengan biaya audit yang lebih tinggi mencerminkan kualitas informasi yang lebih tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020), biaya ujian berdampak positif terhadap kualitas ujian. Artinya semakin tinggi *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan klien atas jasa auditnya, maka semakin tinggi kualitas audit yang dilakukan. Dalam penelitian (Ramdani, 2015), *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan biaya audit tidak dapat memprediksi kualitas audit. Kualitas audit tercermin dari independensi auditor itu sendiri, bukan seberapa tinggi *fee* audit perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah Audit *tenure*. Audit *tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dengan klien sehubungan dengan jasa audit yang telah disepakati sebelumnya (Andriani dan Nursiam, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan (Kurniasih dan Rohman, 2014), kualitas audit dapat dilihat dari lamanya masa audit antara auditor dan klien. Masa kerja (*tenure*) yang panjang dapat dianggap sebagai pendapatan oleh auditor akan tetapi juga dapat menyebabkan terciptanya hubungan yang emosional antara auditor dan klien, sehingga hal ini dapat mengurangi independensi dari auditor tersebut sehingga dapat menyebabkan kegagalan audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Prasititi, 2015) menyebutkan bahwa audit *tenure* yang lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif agar menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Faktor ketiga adalah rotasi audit. Rotasi audit adalah perubahan audit pelanggan atau perusahaan. Rotasi audit ini bersifat wajib (*mandatory*) dan membantu mengurangi ikatan atau hubungan antara klien dengan auditor. Isu pergantian auditor berkaitan dengan independensi, yang menyatakan bahwa pengesahan laporan keuangan bergantung pada kompetensi dan independensi auditor. Rotasi audit mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dikarenakan rotasi auditor mempertahankan sikap independen terhadap auditor (Lee, 2017). Menurut penelitian (Febriyanti dan Martha, 2014), rotasi audit ini memberikan waktu bagi auditor untuk beradaptasi dengan lingkungan bisnis tempatnya bekerja, karena mereka belum memahami kondisi bisnis klien saat ini.

Faktor keempat adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang tergabung dalam Big KAP dinilai lebih berpengalaman karena memiliki klien yang lebih banyak dan variasi klien yang lebih banyak. menghasilkan kualitas percobaan yang lebih baik (Panjaitan dan Chariri, 2014). Menurut penelitian (Darya dan Puspitasari, 2017), KAP yang bereputasi baik tidak selalu dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Karena kualitas audit tersebut diberikan oleh auditor yang independen dan kompeten, bukan oleh kantor akuntan tempat auditor tersebut berada. Terdapat banyak penelitian tentang kualitas percobaan, tetapi hasilnya berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan variabel penelitian, periode pengamatan penelitian, dan metodologi penelitian. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Andriani dan Nursiam, 2018), yang mengkaji tentang dampak biaya ujian, durasi ujian, rotasi ujian, dan reputasi pemeriksa terhadap kualitas ujian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa proksi kualitas audit telah berubah dari pernyataan kelangsungan usaha menjadi proksi cadangan diskresioner. Hal ini karena

mengacu pada saran dari penelitian sebelumnya di mana perubahan ukuran proksi kualitas audit dalam ketentuan diskresioner telah disebutkan. Selain itu, dalam survei ini juga dilakukan perubahan target survei dari industri manufaktur menjadi perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 menjadi tahun 2020. Tujuan periode lima tahun ini adalah untuk mendapatkan data yang paling mutakhir dan untuk mendapatkan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat dan tepat waktu.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menyempurnakan atau melengkapi penelitian-penelitian yang terdahulu, sehingga dapat diketahui faktor tersebut apakah dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Audit *Fee*, Audit *Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Menurut Agoes (2017), *fee audit* merupakan bentuk kompensasi yang diberikan auditor kepada kliennya. Hubungan antara biaya audit dan kualitas audit adalah sebagai berikut. Semakin tinggi nilai audit *fee* yang ditawarkan perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas auditnya, dan semakin tinggi *fee* audit maka semakin detail pekerjaan auditor tersebut. - Prosedur pemeriksaan yang detail sehingga kualitas audit juga tinggi. (Permatasari dan Suchi, 2018). Jumlah biaya juga dapat dihasilkan dari faktor waktu pengujian yang lebih banyak, atau dari kualifikasi dan pengalaman pengujian penguji sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian Herdiyana dan Prabowo (2021), Arvyanti dan Budiyo (2019), serta Pratistha dan Widhiyani (2014).

H₁: Audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Menurut Arvyanti dan Budiyo (2019) *audit tenure* adalah durasi hubungan antara auditor dan klien dalam kaitannya dengan jasa audit, yang disepakati sebagai durasi hubungan antara auditor dan klien. Mendasari hubungan antara durasi audit dan kualitas audit adalah bahwa semakin lama hubungan auditor dan klien, semakin mahir auditor tersebut, dan semakin besar kemungkinan auditor untuk meningkat dari waktu ke waktu selama masa jabatan yang panjang pengetahuan yang telah kami kembangkan dengan klien kami (Lee dan Skalsa, 2017). Penelitian Lesmanawati (2017) menemukan bahwa *audit tenure* berdampak positif terhadap kualitas audit. Ada dua alasan yang mendasari penelitian ini. Pertama, karir yang panjang sebagai auditor menciptakan pengetahuan yang cukup bagi auditor untuk mengaudit perusahaan klien secara profesional. Kedua, semakin lama *tenure* membuat auditor semakin teliti dan mencegah terjadinya kecurangan, termasuk manajemen hasil, yang terjadi di perusahaan, sehingga kualitas audit menjadi lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ardani (2017) dan Darya dan Puspitasari (2017).

H₂: Audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit merupakan pergantian auditor oleh kantor audit atau perusahaan. Perubahan auditor perusahaan dapat diamanatkan oleh peraturan pemerintah (wajib) atau sukarela oleh perusahaan itu sendiri (sukarela). Rotasi ini berdampak positif pada kualitas ujian. Peningkatan kualitas tersebut didukung oleh anggapan bahwa semakin lama terjalin hubungan yang baik antara akuntan dengan kliennya, maka semakin independen pula akuntan tersebut. Ini memungkinkan kami mengesampingkan juri dan membantu klien kami. Oleh karena itu, rotasi ini harus dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan independensi auditor melalui batasan perikatan sehingga ancaman terhadap hubungan auditor-klien dapat dimitigasi. (Kurniasih dan Rohman, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian Priyanti dan Dewi (2019).

H₃: Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

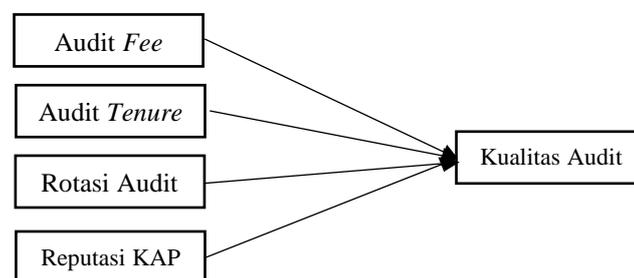


Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Penelitian Novrilia et al. (2019) menyatakan bahwa reputasi KAP dilihat dari perspektif Big Four KAP. Ini adalah ukuran reputasi KAP, karena studi menemukan bahwa KAP yang lebih besar lebih cakap dan melakukan audit, dan KAP yang lebih besar memiliki lebih banyak pengetahuan. Mengingat pengalaman audit yang banyak dan lama serta jenis klien yang berbeda-beda, karena jangkauan nasabah yang luas maka mereka memiliki pengalaman yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak terafiliasi dengan KAP Big Four. Reputasi KAP berdampak signifikan terhadap kualitas auditnya. Hal ini karena reputasi auditor akan rusak jika publik mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh auditor dalam menyembunyikan laporan keuangan perusahaan klien yang diaudit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyani et al. (2021) dan Budiandru (2021).

H4: Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adapun model penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi penelitian terdiri dari 45 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan dalam sampel sebanyak 12 perusahaan.

Tabel 1

Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020	45
Perusahaan yang tidak lengkap/memiliki data mengenai variabel penelitian	(33)
Sampel yang digunakan	12
Total Pengamatan 5 Tahun x 12	60

Definisi dan Pengukuran Variabel

Kualitas Audit (Y)

Variabel dependen adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kemampuan auditor mendeteksi salah saji atau pelanggaran dalam laporan keuangan kemudian melaporkannya kepada pihak pengguna laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini ditentukan dengan mengukur tingkat *discretionary allowance*, suatu ukuran kualitas laba. Semakin tinggi kualitas laba perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas auditnya, begitu pula sebaliknya. Cadangan diskresi yang tinggi menunjukkan adanya kecurangan akuntansi atau manajemen pendapatan. Kualitas audit diukur dengan tingkat ketentuan diskresioner.

Pada penelitian ini, variabel kualitas audit diprosikan dengan cara mengukur tingkat akrual diskresioner yang mengacu pada penelitian (Nurhayati dan Prasititi, 2015) dimana penelitiannya menggunakan model modifikasi Jones (1991) yang dirumuskan sebagai berikut,

Menghitung total akrual perusahaan (TACC_{it}):

$$\mathbf{TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}}$$

Keterangan:

TACC_{it} : Total akrual perusahaan i periode t

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak (*net income*) perusahaan I periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i periode t

Menghitung non-diskresioner akrual (NDA):

Kualitas audit dalam penelitian ini ditentukan dengan mengukur tingkat *discretionary allowance*, suatu ukuran kualitas laba. Semakin tinggi kualitas laba perusahaan maka semakin tinggi pula kualitas auditnya, begitu pula sebaliknya. Cadangan diskresi yang tinggi menunjukkan adanya kecurangan akuntansi atau manajemen pendapatan. Kualitas audit diukur dengan tingkat ketentuan diskresioner. Rumusnya adalah:

$$\mathbf{TACC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1/TA_{it-1} + \beta_2 (\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})}$$

Keterangan:

TACC_{it} : Total akrual perusahaan *i* untuk periode *t*

TA_{it-1} : Total aset untuk perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

Δ REV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan *i* untuk tahun *t*

Δ REC_{it} : Perubahan piutang bersih perusahaan *i* untuk tahun *t*

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan *i* pada periode *t*

Menghitung NDA dengan formulasi:

$$\mathbf{NDA_{it} = \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})}$$

Akrual diskresioner dapat dihitung setelah memperoleh TACC dan NDAC. Rumus untuk menghitung akrual diskresioner adalah:

$$\mathbf{DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{it-1}) - NDA}$$

Audit Fee (X1)

Fee audit merupakan kompensasi yang diterima oleh auditor atas jasa audit yang diberikan kepada perusahaan (Mulyadi, 2014). Biaya audit dalam penelitian ini didekati dengan biaya audit yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, variabel ini diukur menggunakan logaritma natural dari data kompensasi audit dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{LnFee = audit\ fee}$$

Audit Tenure (X2)

Audit Tenure adalah jam kerja auditor yang memberikan layanan audit kepada klien selama periode waktu yang disepakati. Audit tenurial dalam penelitian ini merujuk pada survei yang dilakukan oleh (Purnomo dan Aulia, 2019). Dengan kata lain, audit tenur diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan yang dilakukan oleh auditor audit tenur KAP yang sama dengan orang yang bersertifikat. Satu di tahun pertama komitmen dan satu di tahun kedua

Rotasi Audit (X3)

Rotasi audit merupakan pergantian auditor atau auditor yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini variabel rotasi audit diukur dengan variabel dummy terkait studi (Suwarno et al. 2020), yaitu 1 jika perusahaan melakukan rotasi dan 0 jika tidak.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (X4)

Reputasi KAP dalam survei ini mencerminkan ukurannya. Dalam penelitian ini digunakan variabel dummy terkait pekerjaan Andriani dan Nursiam (2018) untuk mengukur reputasi KAP. KAP di Empat Besar menerima skor 1. Namun, Anda akan menerima skor 0 jika Anda tidak termasuk dalam *Big Four*.



Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi. Analisis data ini menggunakan alat bantu uji statistik berupa *software IBM SPSS Statistics 26*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskriptif terhadap suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

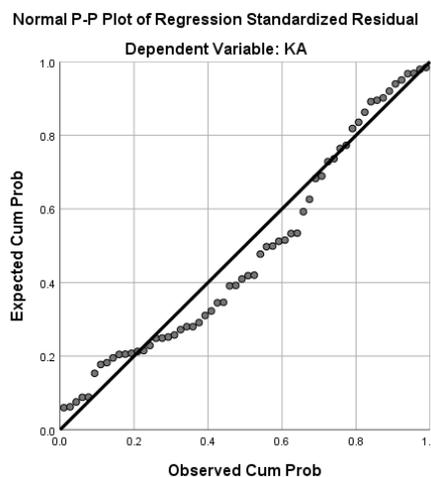
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA (Y)	60	-1.22	1.06	-0.2629	0.56241
AF (X ₁)	60	18.83	22.66	20.5208	1.08659
AT (X ₂)	60	1.00	3.00	1.6833	0.77002
RA (X ₃)	60	0.00	1.00	0.5000	0.50422
RKAP (X ₄)	60	0.00	1.00	0.5333	0.50310
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 26

Pada tabel 2 statistik deskriptif jumlah data penelitian sebanyak 60 data. Kualitas audit mendapatkan nilai minimum -1,22 dan maksimumnya 1,06. Nilai rata-rata kualitas audit -0,2629 dan standar deviasi 0,56241. *Audit fee* mendapatkan nilai minimumnya 18,83 dan nilai maksimumnya 22,66 sehingga didapatkan nilai rata-rata 20,5208 dan standar deviasinya 1,08659. *Audit tenure* mendapatkan nilai minimumnya 1 dan nilai maksimumnya 3 sehingga didapatkan nilai rata-rata 1,6833 dan 0,77002. Rotasi audit mendapatkan nilai minimumnya 0 dan nilai maksimumnya 1 sehingga didapatkan nilai rata-rata 0,5 dan standar deviasi 0,50422. Reputasi KAP mendapatkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 sehingga nilai rata-rata 0,5333 dan standar deviasi 0,50310.

Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan agar dapat menguji apakah nilai residual regresif ini telah terdistribusikan normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji deteksi p-plot diperoleh hasil yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Data Grafik

Sumber: Data yang diolah

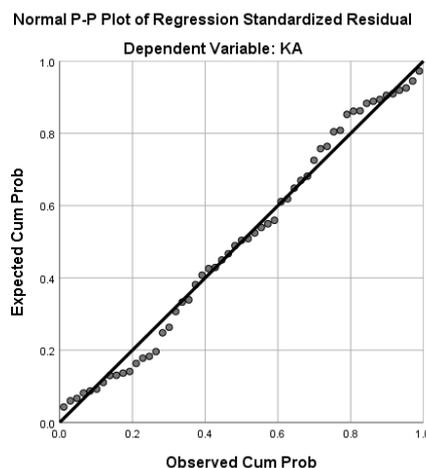
Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik tidak menyebar di sekitar garis dan tidak mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut tidak normal. Berikut ini hasil *uji one sampel kolmogorov smirnov* dari residual data yang diteliti.

Tabel 3
Uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.47326275
Most Extreme Differences	Absolute	0.116
	Positive	0.116
	Negative	-0.069
Test Statistic		0.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.044 ^c

Sumber: Data yang diolah

Dari Tabel 3 didapatkan nilai uji *one sampel kolmogorov smirnow* didistribusikan tidak normal karena mempunyai nilai signifikansi dibawah dari 0,05 yaitu 0,044, sehingga dilakukan uji seleksi *outliers* data. Setelah dilakukan *outliers* data. Hasil uji normalitas setelah penghapusan *outlier* dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas Data Grafik

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut normal. Selanjutnya hasil uji dari normalitas residual data setelah penghapusan *outlier* dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.37243198
Most Extreme Differences	Absolute	0.086
	Positive	0.086
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: Data yang diolah



Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah nilai uji *one sampel kolmogorov smirnow* didistribusikan normal karena mempunyai nilai signifikansi diatas dari 0,05 yaitu 0,200, dengan jumlah data sebanyak 55.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (independen) ditemukan adanya tingkat korelasi yang tinggi. Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
AF (X ₁)	0.653	1.533
AT (X ₂)	0.189	5.302
RA (X ₃)	0.190	5.249
RKAP (X ₄)	0.657	1.522

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* keempat variabel lebih dari 0,10 sementara nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Hasil uji ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

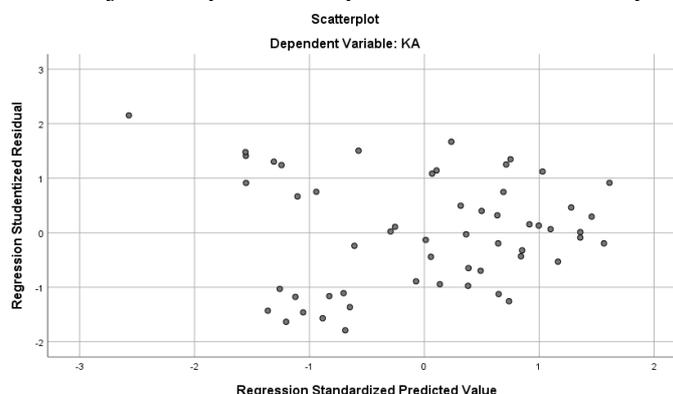
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.462 ^a	0.214	0.151	0.38704	0.590

Sumber: Data yang diolah

Pada Tabel 6 didapatkan nilai DW yang dihasilkan untuk keempat variabel independen adalah 0,590, dan berada diantara -2 dan +2, sehingga data yang diolah tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pengamatan di dalam model regresi. Hasil uji ini dapat dilihat pada Gambar 4 *scatterplot* berikut ini.



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Data yang diolah.

Dari Gambar 4 terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, dan tersebar di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dari uji Spearman's rank ditunjukkan pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastis Rank Spearman

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	AF(X ₁)	Correlation Coefficient	-0.064
		Sig. (2-tailed)	0.643
		N	55
	AT(X ₂)	Correlation Coefficient	0.016
		Sig. (2-tailed)	0.909
		N	55
	RA (X ₃)	Correlation Coefficient	-0.018
		Sig. (2-tailed)	0.894
		N	55
RKAP(X ₄)	Correlation Coefficient	0.007	
	Sig. (2-tailed)	0.960	
	N	55	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	55	

Sumber: Data yang diolah.

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% yang mana secara berturut-turut yaitu 0,643, 0,909, 0,894, dan 0,960. Jadi dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.532	1.347		2.622	0.012
AF (X ₁)	-0.215	0.063	-0.533	-3.434	0.001
AT (X ₂)	0.152	0.161	0.273	0.945	0.349
RA (X ₃)	0.245	0.240	0.294	1.022	0.312
RKAP (X ₄)	0.269	0.131	0.319	2.060	0.045

Sumber: Data yang diolah.

Pada tabel 8 dapat dilihat persamaan model regresi berganda yang terjadi adalah sebagai berikut.

$$Y = 3,532 - 0,215 X_1 + 0,152 X_2 + 0,245 X_3 + 0,269 X_4$$

Uji Hipotesis

Uji t

Uji-t pada dasarnya menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil uji-t ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini.



Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

Model	t tabel	t hitung	Sig	Keterangan
AF (X ₁)	2,008	-3.434	0.001	Diterima
AT (X ₂)	2,008	0.945	0.349	Ditolak
RA (X ₃)	2,008	1.022	0.312	Ditolak
RKAP (X ₄)	2,008	2.060	0.045	Diterima

Sumber: Data yang diolah

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai t_{tabel} dengan $df = 50$, pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 2,00856.

Pengaruh Audit fee terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t untuk biaya ujian sebesar $-3,434 > t$ tabel 2,008 dengan nilai signifikansi 0,001 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Audit fee mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* yang lebih tinggi mengurangi praktek manipulasi hasil dan akibatnya meningkatkan kualitas audit. Selain itu, untuk *audit fee* yang tinggi, auditor akan melakukan prosedur audit yang lebih luas dan rinci pada perusahaan untuk membantu auditor menemukan kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga dia dapat membuat laporan hasil audit pengujian yang andal sesuai dengan situasi sebenarnya. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Herdiyana dan Wibowo (2021) serta Arvyanti dan Budiyo (2019) yang menunjukkan bahwa *audit fee* mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung $0,945 < t$ tabel 2,008 dengan nilai signifikannya 0,312 atau nilai signifikannya adalah $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* bukanlah ukuran yang sempurna untuk kualitas audit yang tinggi. Artinya, keterlibatan jangka panjang tidak mengurangi kualitas audit yang tinggi, karena auditor eksternal harus selalu bertindak secara independen, objektif, dan bertanggung jawab sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini juga berlaku bagi auditor dengan masa audit yang pendek, dan pengetahuan serta pengalaman auditor di lingkungan kerja klien tidak menjamin kualitas audit yang lebih rendah. *Audit tenure* yang lama tidak dapat mempengaruhi kualitas audit, karena auditor yang ditunjuk harus melaksanakan prosedur audit dengan baik dan mengacu pada standar yang berlaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Santoso dan Achmad (2019) dan Yustari et al. (2021) studi menemukan bahwa masa ujian akhir tidak mempengaruhi kualitas ujian.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung $1,022 < t$ tabel 2,008 dengan nilai signifikannya 0,312 atau nilai signifikannya adalah $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rotasi audit tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk kualitas audit yang tinggi karena audit yang berkualitas mencakup dua dimensi yaitu kompetensi dan independensi dari auditor. Dilain sisi, dengan adanya kebijakan regulasi tentang pergantian auditor. Auditor harus menggunakan kemahirannya secara profesional sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziyyah & Pratiningsih (2020) dan Febriyanti & Mertha (2014) yang hasil penelitiannya menyebutkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung 2,060 > t tabel 2,008 dengan nilai signifikannya 0,045 atau nilai signifikannya adalah kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *big four* dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini dikarenakan reputasi KAP yang besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dan pengetahuan yang luas dalam melakukan audit. Dilain sisi, KAP yang mempunyai reputasi yang besar juga akan mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya tetap terjaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadia (2015). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki akrual yang rendah. Akrual diskresioner yang tinggi menunjukkan kualitas audit yang rendah. Oleh karena itu, kualitas audit perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non Big Four*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiandru (2021) dan Riyani *et al* (2021)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (*Adjusted R Square*) adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X_i terhadap variabel Y , dimana semakin besar nilai fitting R -squared maka semakin tinggi derajat kekerabatan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 10 berikut.

Tabel 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.462 ^a	0.214	0.151	0.38704

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel 10 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,151 sama artinya dengan 15,1% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sisanya 84,9% dipengaruhi variabel luar model penelitian atau dengan kata lain variabel audit *fee*, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi kantor akuntan publik memberikan pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel luar model penelitian atau dengan kata lain variabel.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa audit *fee* dan reputasi perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Di sisi lain, durasi pengujian dan rotasi pengujian tidak memengaruhi kualitas pengujian.

Keterbatasan penelitian ini meliputi hanya 12 sampel dari 5 pembawa yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, meskipun penelitian ini hanya melihat variabel biaya audit, durasi audit, rotasi audit, dan reputasi KAP, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, kami dapat memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Artinya, menambah lama studi dan cakupan sampel dengan menambah divisi bidang usaha lain untuk meningkatkan akurasi hasil yang ditemukan. Peneliti selanjutnya juga dapat memodifikasi proksi kualitas pengujian seperti *Earning Surprise Benchmark*.

Besar harapan kami agar dampak penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya. Para akademisi berharap penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan ujian dalam pembelajaran mereka yang nantinya dapat mereka terapkan dalam dunia kerja, karena kita membutuhkan profesionalisme, kejujuran, independensi dan tanggung jawab.



REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *EkoPreneur*, 3(1). <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Aron, A., & Ratnaningsih, R. (2019). *KAP, dan Fee Audit terhadap Kualitas (Studi kasus pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015 Sampai 2019)*.
- Arvyanti, H. O., & Budiyono, I. (2019). Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Rotation KAP on Audit Quality in Indonesia Stock Exchange (Study at Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange Years 2012-2016). *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 125-138. ISSN: 2654-8569.
- Budiandru. (2021). *Factors affecting the audit quality of pandemic era public accountants*. 18(2), 284–294.
- Darya, K., & Puspitasari, S. (2017). *Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)*. 13, 97–109.
- DeAngelo, & Elizabeth, L. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics* 3, 183–199. <https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>
- Fauziyyah, Z., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1–17. <http://www.ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/monex/article/viewFile/1232/1091>
- Herdiyana, M. B., & Prabowo, T. J. W. (2021). Pengaruh Reputasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1981), 1–11. <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/8490>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 549–558.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 1455–1484.
- Mulyadi. (2014). *Auditing. Edisi Keenam* (6th ed.). Salemba Empat.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur Kap, Reputasi Kap Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 113–130.
- Novrilia, H. E. al. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55–65.
- Nurhayati, S. (2015). Pengaruh Rotasi Kap, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Panjaitan, C. M. (2014). *Pengaruh Tenure , Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 3, 1–12.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>

- Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 419–428.
- Priyanti, D. F., Hasanah, N., & Dewi, U. (2019). The effect of audit tenure , audit rotation , accounting firm size , and client ' s company size on audit quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1528>
- Purnomo, L., & Aulia, J. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit*. 1(1), 652–660.
- Ramdani, R. (2016). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). In *Skripsi* (Vol. 53, Issue 9). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Riyani, F. F., Maidani, Setyawati, N. W., & Husadha, C. (2021). The Effect of Audit Tenure , Audit Rotation and Head Reputation on Audit Quality. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(3).
- Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. V(1).
- Suwarno Endro, A., Anggraini Bely, Y., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1).

